

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PANTAI DAN EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK-ANAK USIA SEKOLAH DI PASIA NAN TIGO KOTA PADANG

Putri Dafriani, Harinal Afri Resta, Putri Minas Sari

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Syedza Saintika
putridafrianiabd@gmail.com

Abstract

The low level of public awareness in maintaining oral health is important, because dental and oral diseases can reduce productivity. The high rate of dental caries requires that this problem be introduced early to school age children. The goal of the community service in Pasia Nan Tigo Village is to form health cadres and increase the knowledge of school-age children about oral and dental health. The method used was the empowerment of 5 health cadres, giving educational lectures, counseling, demonstration of tooth brushing skills. The level of knowledge was measured qualitatively by comparing knowledge of dental and oral health before and after health education. The results were obtained, the participants enthusiastically participated in the event from beginning to end. They also provide ideas and suggestions related to dental and oral health problems in the community. After education, the participants can demonstrate the correct brushing technique. Suggestions for the need for government and higher education cooperation to provide enlightenment, solutions to health problems in society.

Keywords: School age children, Education, Teeth and mouth

Abstrak

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi hal penting, karena penyakit gigi dan mulut dapat menurunkan produktifitas. Tingginya angka karies gigi mengharuskan masalah ini dikenalkan secara dini kepada anak usia sekolah. Tujuan pengabmas di Kelurahan Pasia Nan Tigo adalah membentuk kader kesehatan dan meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah terhadap kesehatan gigi dan mulut. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan 5 orang kader kesehatan, pemberian edukasi ceramah, penyuluhan, demonstrasi keterampilan menggosok gigi. Tingkat pengetahuan diukur secara kualitatif dengan membandingkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Hasil didapatkan, peserta antusias mengikuti acara dari awal sampai akhir. Mereka ikut memberikan ide, saran terkait permasalahan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. Setelah edukasi peserta dapat mendemonstrasikan teknik menyikat gigi yang benar. Saran perlunya kerjasama pemerintah dan perguruan tinggi guna memberikan pencerahan, solusi terhadap permasalahan kesehatan di masyarakat.

Kata kunci: Anak usia sekolah, Edukasi, Gigi dan mulut

PENDAHULUAN

Sehat merupakan suatu kondisi yang sempurna baik secara fisik ataupun mental, terbebas dari kecacatan dan rasa sakit. Salah satu pintu

masuknya penyakit adalah mulut (Ekoningtyas, E. A., Nugraheni, H., & Benyamin, 2020). Kesehatan gigi dan mulut menjadi hal yang penting karena kesadaran masyarakat untuk menjaga Kesehatan gigi dan mulutnya masih

rendah. Salah satu kelompok usia yang rentan terhadap masalah ini adalah kelompok usia sekolah. Berdasarkan data RIKESDAS 2018, terdapat 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan kelompok umur, usia sekolah adalah proporsi terbesar dengan 67,3%, dimana hanya 14,6 % yang telah mendapatkan perawatan medis. Masalah kesehatan utama gigi dan mulut adalah karies (88,8%) (RI, n.d.).

Penyakit gigi dan mulut tidak menimbulkan kematian secara langsung. Namun, penyakit gigi dan mulut dapat menurunkan produktifitas. Karies gigi adalah masalah gigi yang belum tuntas sampai hari ini (Ibrahim, I., & Roni, 2018). Tingginya angka karies gigi mengharuskan masalah ini dikenalkan secara dini kepada anak usia sekolah. Perawatan gigi anak usia sekolah sangat ditentukan oleh kebiasaan makan dan kebiasaan menyikat gigi. Hal ini terkait dengan perilaku kesehatannya seperti pengetahuan, sikap dan tindakan. Sejalan dengan usaha pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, telah dibuat beberapa program terkait pencapaian Indonesia bebas karies 2030 (Rasiman, 2020). Program tersebut diantaranya adalah meningkatkan upaya promotif dan preventif. Upaya ini berfokus kepada peningkatan kesadaran, kemandirian, dan peran serta masyarakat. Program lainnya adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan gigi dan mulut untuk masyarakat (Kes, 2017).

Berbagai penelitian sudah membuktikan keefektifan edukasi dengan cara memberikan pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah dalam merawat gigi dan mulutnya (Wijayanti, H. N., & Rahayu, 2018). Berbagai metode digunakan

dalam edukasi tersebut seperti penyuluhan dengan media sederhana seperti lembar balik dan leaflet, menggunakan model dan alat peraga, demonstrasi dan media digital seperti audio visual. Semua media yang digunakan dapat meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah. Pengetahuan erat kaitannya dengan perubahan perilaku. Pengetahuan yang baik seharusnya diikuti dengan perilaku yang baik (Suanda, 2018).

Berdasarkan survey yang sudah dilakukan di kelurahan pasia nan tigo Kota Padang, wilayah ini terletak di pesisir barat Kota Padang. Secara sosial ekonomi masyarakat di kelurahan tersebut bermata pencarian sebagai nelayan dan pedagang. Secara ekonomi, 35% penduduknya berpenghasilan di bawah UMR Kota Padang. Secara umum pendidikan masyarakatnya mayoritas adalah SMA ke bawah. Akses Kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat adalah puskesmas dan praktek bidan swasta. Masyarakat lebih suka membeli obat bebas (90%) daripada memanfaatkan fasilitas Kesehatan dalam mengatasi masalah kesehatannya. 73% anak usia sekolah menderita masalah kesehatan gigi dan mulut. Prevalensi karies adalah 50%, gusi bengkak 25% dan masalah lainnya 25%. Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pasia Nan Tigo adalah untuk membentuk kader kesehatan dan meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah terhadap kesehatan gigi dan mulut sehingga permasalahan tingginya prevalensi masalah kesehatan pada gigi dan mulut dapat berkurang.

METODE

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah di atas adalah pemberdayaan masyarakat melalui

kader kesehatan, pemberian edukasi kesehatan melalui pendekatan ceramah (penyuluhan kesehatan), demonstrasi keterampilan menggosok gigi. Metode pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara membentuk kader kesehatan yang salah satu tugasnya adalah mendata, memfasilitasi dan melakukan edukasi kesehatan secara rutin di lingkungan masyarakat. Hasil ukur keberhasilan metode ini adalah terbentuknya kader kesehatan dan program kesehatan rutin yang akan dilakukan di masyarakat. Pembentukan kader Kesehatan dilaksanakan melalui acara musyawarak masyarakat desa (MMD). Pada acara tersebut dibentuklah kader kesehatan yang berasal dari penduduk setempat. Selain terbentuknya kader kesehatan, pada saat itu juga dibuatlah program kesehatan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut yang ada di masyarakat. Metode pemberian edukasi dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada anak usia sekolah tentang kesehatan gigi dan mulut. Evaluasi program ini terdiri dari 3 bagian yaitu, evaluasi struktur, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi hasil ukur ketercapaian program ini adalah peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang Kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan diukur secara kualitatif dengan membandingkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan kader kesehatan dilaksanakan pada kegiatan MMD. Kegiatan ini dihadiri oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama serta kepala Puskesmas Kecamatan Lubuk Buaya Kota Padang. Kegiatan ini

diawali dengan presentasi masalah kesehatan dan rencana penyelesaian masalah kesehatan. Setelah itu dilakukan pemilihan kader kesehatan di wilayah setempat. Berdasarkan MMD tersebut terpilihlah 5 orang kader kesehatan. Pada kegiatan tersebut dibicarakanlah program-program kesehatan termasuk masalah kesehatan gigi dan mulut.

Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh masyarakat sehingga aspirasi masyarakat terkait program tersebut dapat disalurkan dengan baik. Puskesmas sebagai penanggung jawab kesehatan di wilayah tersebut juga berkontribusi untuk memberikan pembinaan kepada kader yang sudah terbentuk. Kerjasama yang baik antar berbagai unsur di masyarakat akan menghasilkan pemberdayaan yang kuat dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan program pemerintah di bidang Kesehatan (Aditama, P., Ariesandy, L. P., Naritasari, F., & Purwanti, 2018).

Pemberdayaan masyarakat menjadi ujung tombak kemandirian masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan tindakannya dalam menyelesaikan berbagai masalah kesehatan yang ada di wilayah tersebut. Namun berbagai keterbatasan seperti faktor sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, mata pencarian, usia, budaya dan lain-lain menyebabkan tidak optimalnya pergerakan masyarakat (Ibrahim, I., & Roni, 2018). Kondisi masyarakat pantai dengan kelemahan secara ekonomi membuat mereka lebih fokus terhadap biaya hidup daripada kegiatan-kegiatan sosial yang sifatnya tidak memberikan keuntungan dalam waktu yang dekat. Masyarakat lebih fokus dengan kehidupannya masing-masing. Hal ini menyebabkan jumlah kehadiran masyarakat saat MMD hanya 22 orang. Secara kualitatif, peserta MMD antusias mengikuti acara dari

awal sampai akhir. Mereka ikut memberikan ide dan saran terkait permasalahan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. Ide dan saran tersebut akan diturunkan menjadi program kesehatan yang akan dilaksanakan oleh kader kesehatan yang sudah terbentuk.

Semua ini menjadi tanggung jawab kita bersama untuk memberikan dukungan dan fasilitas sehingga masyarakat dapat menyadari peran mereka terhadap berbagai masalah kesehatan di lingkungan masing-masing (Wayan Arini, N., Ratmini, N. K., Wirata, I. N., & Sirat, 2019). Pembinaan dan dukungan dari pemerintah tetap penting karena fasilitas kesehatan tetap menjadi hal wajib yang perlu diberikan (Rahayu, 2015). Kerjasama dengan perguruan tinggi sangat penting dalam memberikan pencerahan dan solusi terhadap permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan MMD

Kegiatan berikutnya adalah edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan pada anak-anak usia sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di musholla nurul ikhlas yang berada di wilayah tersebut. Acara dilakukan setelah didikan subuh yang biasa dilakukan secara rutin setiap hari minggu. Kehadiran anak-anak usia sekolah berjumlah 32 orang. Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan pretes tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, alat ukurnya adalah kuisisioner yang berisi 10 pertanyaan

tentang jenis-jenis penyakit gigi dan mulut, penyebab penyakit gigi dan mulut, cara perawatan mulut dan teknik menyikat gigi. Selain itu, peserta juga diminta memperagakan teknik menyikat gigi yang biasa dilakukannya. Setelah itu, dilakukanlah penyuluhan dan demonstrasi teknik menyikat gigi selama 45 menit. Pada acara tersebut peserta antusias mendengarkan edukasi yang diberikan. Pada akhir sesi penyuluhan dilakukan postes dengan kuisisioner yang sama untuk menilai peningkatan pengetahuan. Hasil pretes dan postes dapat dilihat pada table 1. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut peserta. Hal ini menjadi indikator bahwa informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan

No	Aspek	Siklus		Indikator keberhasilan
		I	II	
1.	Hasil Angket Pengetahuan tentang penyakit gigi dan mulut	30%	76%	75%
2.	Pengetahuan menyikat gigi	40%	82%	75%
3.	Observasi Teknik Menyikat gigi	45%	80,83%	75%

Edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap masalah kesehatan (Dafriani, P., & Dewi, 2019). Informasi kesehatan yang diterima oleh peserta dapat meningkatkan pengetahuan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut seperti jenis-jenis penyakit gigi dan

mulut, penyebab penyakit gigi dan mulut, perawatan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi yang benar. Edukasi bisa dilakukan dalam bentuk penyuluhan secara manual ataupun secara audiovisual berbasis digital. Anak-anak usia sekolah dapat memahami dengan mudah edukasi yang diberikan terutama bila diikuti dengan demonstrasi (Hestiani, H., Yuniar, N., & Erawan, 2017). Mereka akan bisa menirukan secara langsung sehingga ada perubahan dalam aspek tindakan, dalam hal ini adalah tindakan menyikat gigi.



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

SIMPULAN

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Target pembentukan kader kesehatan sudah terwujud. Beberapa kesimpulan dari kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa program Kesehatan yang akan dijalankan oleh masyarakat yang akan didampingi oleh kader yang telah terbentuk.

2. Puskesmas akan melakukan pembinaan terhadap kader tersebut secara rutin.

3. Edukasi tentang Kesehatan gigi dan mulut terlaksana dengan baik. Kegiatan ini akan rutin

dilakukan oleh masyarakat agar masalah Kesehatan gigi dan mulut dapat diatasi.

4. Kelemahan kegiatan ini adalah partisipasi masyarakat yang belum optimal sehingga perlu dibuat strategi yang lebih efektif lagi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, P., Ariesandy, L. P., Naritasari, F., & Purwanti, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Panjangrejo Bantul Yogyakarta sebagai Upaya Mewujudkan Desa Sehat Gigi dan Mulut 2030. *Urnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), 184–191.

Dafriani, P., & Dewi, R. I. S. (2019). Tingkat Pengetahuan pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2. *Urnal Abdimas Sainatika*, 1(1), 45–50.

Ekoningtyas, E. A., Nugraheni, H., & Benyamin, B. (2020). Pengaruh Pendampingan Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Dan Menyikat Gigi Malam Hari Pada Masa Pandemi (Sistem Monitoring Melalui Daring). *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 141–146.

Hestiani, H., Yuniar, N., & Erawan, P. E. (2017). Efektivitas Metode Demonstrasi (sikat Gigi) terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terkait Pencegahan Karies Gigi pada Siswa Kelas IV

- dan V di Kecamatan Ranteangin Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5).
- Ibrahim, I., & Roni, R. (2018). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROMOSI KESEHATAN DALAM MENURUNKAN ANGKA KARIES GIGI PADA ANAK. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 6(2), 95–103.
- Kes, I. S. (2017). Implementasi Manajemen Promosi Kesehatan Dalam Menurunkan Angka Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Sulawesi Selatan Tahun 2017. *Media Kesehatan Gigi*, 17(1), 291207.
- Rahayu, E. P. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Karyawan dengan Penerapan Manajemen Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 289–293. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss6.91>
- Rasiman, N. B. (2020). Penyuluhan Kesehatan Dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama Anak SD Di Dusun RuvaBakubakulu Kecamatan Palolo. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 248–253.
- RI, K. (n.d.). Hasil utama riskesdas 2018. akarta: Kemenkes RI.
- Suanda, I. W. (2018). GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT DALAM MENCEGAH TERJADINYA PENYAKIT GIGI DAN MULUT. *JURNAL KESEHATAN GIGI (DENTAL HEALTH JOURNAL)*, 6(1), 29–34.
- wayan Arini, N., Ratmini, N. K., Wirata, I. N., & Sirat, N. M. (2019). Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Pelatihan Kader Posyandu Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018. *Urnal Pengabmas Masyarakat Sehat (JPMS)*, 1(1).
- Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2018). Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, 1(1), 7–12.